

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurangnya memiliki rasa percaya diri banyak dialami oleh remaja karena pada masa remaja ini seseorang banyak mengalami perubahan baik fisik maupun emosional. Masa remaja ini dimana seseorang mengalami masa pubertas, pada masa pubertas ini kematangan seksual terjadi secara pesat terutama pada masa awal remaja. Masa pubertas sendiri mengarah kepada perubahan fisik pada remaja. Perubahan fisik yang dialami ini sering menimbulkan permasalahan bagi remaja, karena perubahan fisik yang dialami ini dapat mempengaruhi keadaan psikologis pada remaja. Masa remaja sendiri merupakan masa transisi yang terjadi pada usia kurang lebih tiga belas tahun sampai dengan duapuluh tahun, pada masa remaja ini seseorang akan mengalami kejadian seperti pencarian jati diri, senang bereksplorasi, mengalami tekanan sosial, maupun adanya perubahan fisik yang terjadi bahkan perubahan psikis. Perubahan-perubahan yang terjadi pada masa remaja ini tentu tidak lepas dari berbagai macam pengaruh, baik pengaruh lingkungan seperti lingkungan keluarga maupun pengaruh dari pengalaman hidup diri sendiri.

Setiap orang tentu mengalami pola asuh keluarga serta perkembangan fisik yang berbeda-beda. Adapun salah satu aspek yang sangat penting bagi seorang remaja yaitu sosial-emosional agar setiap remaja memiliki kesuksesan dimasa depan. Sosial-emosional itu sendiri merupakan aspek yang sangat penting agar remaja tersebut memiliki kepercayaan diri, kemampuan bersosialisasi serta kemampuan dalam mengendalikan emosi. Perkembangan sosial emosional sendiri erat kaitannya dengan interaksi, baik interaksi dengan orang lain maupun dengan benda lainnya. Jika interaksi dengan orang lain tersebut tidak baik maka pertumbuhan dan perkembangannya menjadi tidak optimal. Oleh sebab itu, untuk mencapai kesuksesan dimasa depan dan menjadi anak yang lebih baik maka diperlukan sikap percaya diri yang tinggi untuk meningkatkan kemampuan sosial setiap individu.

Percaya diri sendiri merupakan aspek penting bagi seseorang untuk dapat mengembangkan potensi dalam dirinya. Kepercayaan diri ialah salah satu hal yang perlu dimiliki oleh setiap individu, karena kepercayaan diri merupakan suatu sikap dimana individu tersebut menyadari akan kemampuan serta kekuatan yang dimilikinya, dan yakin akan adanya rasa percaya terhadap segala hal dalam dirinya. Kepercayaan diri yang dimiliki oleh seseorang merupakan salah satu modal dasar utama dimana individu tersebut bisa mengaktualisasikan dirinya. Sebab dengan memiliki rasa percaya diri yang tinggi individu tersebut mampu untuk mengembangkan bakat, minat serta potensi yang dimilikinya, sehingga hal tersebut dapat menjadi sebuah kesuksesan bagi individu itu sendiri.

Kepercayaan diri sendiri merupakan aspek kepribadian seseorang yang berisi keyakinan yaitu tentang kekuatan, kemapan, dan keterampilan yang dimilikinya.¹ Kepercayaan diri ialah dimana seseorang percaya akan kemampuan terbaik diri sendiri untuk memadai serta menyadari kemampuan yang dimilikinya, dan dapat memanfaatkannya secara tepat untuk menyelesaikan suatu permasalahan dengan situasi terbaik sehingga hidup akan menjadi lebih positif. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang penting pada diri seseorang. Kepercayaan diri merupakan keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain. Kepercayaan diri merupakan atribut yang sangat berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat, tanpa adanya kepercayaan diri akan menimbulkan banyak masalah pada diri seseorang, hal tersebut dikarenakan dengan kepercayaan diri seseorang mampu untuk mengaktualisasikan segala potensinya. Kepercayaan diri merupakan urgen untuk dimiliki setiap individu. Kepercayaan diri diperlukan baik oleh seseorang anak maupun orang tua, secara individual maupun kelompok.²

¹M. Nur Ghufon & Rini Risnawita S, *Teori-teori Psikologi*, (jogjakarta:Ar-Ruzz Media,2011). Hal.34

²M. Nur Ghufon dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2011), Hal. 34

Rasa percaya diri ini tentu tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan berkaitan dengan kepribadian seseorang serta dipengaruhi oleh faktor-faktor kepercayaan diri. Adapun faktor kepercayaan diri pada seseorang di timbulkan oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Misalnya faktor lingkungan, orang tua, keluarga ataupun teman sebayanya. Sehingga menimbulkan perasaan yang kurang percaya terhadap dirinya sendiri ketika dalam melaksanakan suatu hal. Seseorang yang mempunyai rasa percaya diri yang tinggi tentu ia akan dengan mudah untuk melakukan komunikasi dengan orang lain dengan lebih baik. Sedangkan rasa percaya diri yang kurang tentu sebaliknya akan mengalami kesulitan ketika berkomunikasi dengan orang lain. Rasa percaya diri pada setiap individu tidak terjadi begitu saja, sebab rasa percaya diri bisa terjadi karna sebuah proses. Seseorang yang mau berproses dan mau belajar untuk berbicara didepan orang banyak dapat meningkatkan kepercayaan terhadap dirinya secara bertahap, jadi rasa percaya diri tersebut bisa dilatih secara perlahan. Dengan berlatih terus menerus dan membiasakan diri untuk berbicara di depan orang banyak akan membuat diri kita terbiasa dengan hal itu, sedangkan apabila seseorang itu tidak mau berproses ataupun tidak mau berlatih maka tidak akan ada perkembangan dalam dirinya. Maka oleh sebab itu memiliki rasa percaya diri merupakan aset penting untuk seseorang.

Perasaan percaya diri yang ada pada seseorang juga akan mempermudah orang tersebut untuk menghadapi situasi apapun yang dialaminya serta memiliki rasa ketenangan dalam menghadapinya. Sementara seseorang yang kurang percaya diri dapat mempengaruhi atau menghambat perkembangan dirinya sendiri dalam menghadapi zaman yang kian dinamis. Sehingga dalam hal ini diketahui bahwasannya ciri-ciri orang yang mempunyai rasa percaya diri diantaranya ialah: Tidak takut untuk gagal, menganggap diri Anda layak, Berani melakukan hal baru, dipuji tidak membuat terbang dan di caci tidak membuat tumbang, tidak suka gosip dan omong kosong, Jangan iri dengan kesuksesan orang lain., Berdamai dengan kelemahan yang dimiliki.

Jadi kesimpulannya percaya diri merupakan salah satu sikap yakin terhadap diri sendiri, percaya terhadap apapun yang akan ia lakukan. Dan

seseorang yang memiliki rasa percaya diri ia tidak pernah takut terhadap sesuatu hal yang akan di hadapi dan mampu menghadapi segala hal dengan tenang.

Berdasarkan hasil pra-observasi peneliti terhadap anak-anak di yayasan Nurul Islam Kota Serang, dimana yayasan tersebut merupakan salah satu panti asuhan yang berada di kabupaten kota serang dan di dalam panti tersebut juga tersedia sekolah umum seperti SD, SMP, SMA dan MD (Madrasah Diniyah), di temui beberapa anak yang berada tinggal di panti tersebut di karenakan ada yang tidak memiliki salah satu atau bahkan kedua orang tua serta memiliki ekonomi yang tidak mencukupi sehingga membuat mereka harus berada tinggal di panti tersebut. Sebab, yayasan Nurul Islam kota Serang tersebut diperuntukan bukan hanya untuk anak yatim piatu saja melainkan juga teruntuk anak yang memiliki ekonomi yang kurang. Dalam penelitian yang dilakukan pada remaja di Yayasan Nurul Islam Kota Serang pada saat pelaksanaan PPL (Praktikum Profesi Lapangan) dimana pada wawancara yang dilakukan kepada beberapa anak di panti tersebut melalui angket dan dengan beberapa pertanyaan yang di berikan di temukan permasalahan kurangnya rasa percaya diri pada mereka yang menginjak usia remaja awal dan tidak sedikit dari mereka yang kurang memiliki rasa percaya yang tinggi terhadap dirinya sendiri, rasa percaya diri yang kurang itu di sebabkan oleh beberapa faktor baik faktor internal maupun eksternal. Pada saat pelaksanaan PPL ditemukan ciri-ciri dari kasus kurangnya rasa percaya diri yang di tandai dengan banyak anak yang enggan untuk berbicara di depan meski hanya untuk perkenalan, kurang percaya diri terhadap kemampuan yang dimilikinya serta kurang percaya diri terhadap kehidupannya kelak dimasa depan. Banyak di antara para remaja yang sempat di wawancara mengatakan bahwasannya mereka tidak yakin bahwa mereka bisa menempuh pendidikan yang lebih tinggi kedepannya, dan tidak percaya diri untuk berbicara didepan orang banyak karena mereka merasa malu, gugup, gemetar dan lain-lain.

Dan berdasarkan hasil penelitian selama masa pelaksanaan praktikum profesi lapangan melalui wawancara dengan beberapa klien dapat disimpulkan bahwa faktor internal sendiri sangat berpengaruh terhadap rasa ketidakpercayaan

dalam diri mereka terutama dalam hal menggapai cita-cita atau untuk menempuh Pendidikan yang lebih tinggi. Artinya dukungan dari orang tua atau keluarga bahkan dari diri sendiri memang sangat berpengaruh. Kurangnya rasa percaya diri ini terjadi karena beberapa keadaan yang terjadi di dalam kehidupan mereka seperti halnya memiliki orang tua yang kurang lengkap, atau keadaan ekonomi yang kurang mendukung sehingga menimbulkan rasa kurang percaya diri untuk mendapatkan Pendidikan yang lebih baik dan lebih tinggi. Kurangnya dukungan dari keluarga dan ekonomi memang sangat berpengaruh dalam keberlangsungan hidup. Namun, seperti yang kita tahu di beberapa kesempatan banyak orang yang mampu melanjutkan pendidikan dengan keadaan ekonomi yang kurang mendukung tersebut, sebab selagi dalam dirinya menginginkan adanya perubahan maka hal baik pun akan bisa dicapai.

Peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui apa saja dampak dan faktor yang terjadi dari kurangnya rasa kepercayaan diri yang muncul pada remaja di yayasan Nurul Islam tersebut. Alasan mengapa peneliti melakukan penelitian tersebut karena peneliti ingin mengetahui apa saja dampak positif dari rasa percaya diri pada remaja ketika seorang remaja tersebut memiliki rasa percaya diri yang tinggi serta peneliti juga ingin mengetahui tentang apa saja faktor-faktor yang memengaruhi sehingga remaja tersebut mengalami ketidakpercayaan diri. Maka dengan dilakukannya penelitian ini, peneliti akan mengetahui hal-hal apa saja yang harus dilakukan agar remaja menjadi lebih percaya diri. Dan di harapkan melalui pengamatan tersebut dapat merubah perilaku individu dari perasaan yang tidak mungkin untuk mencapai sesuatu menjadi lebih percaya diri serta optimis untuk memperjuangkan apa yang di impikan. Karena setiap individu memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi dan menjadikan hidupnya lebih baik lagi.

Dalam penelitian ini juga peneliti lebih fokus untuk meneliti terhadap usia remaja awal, hal ini disebabkan karena pada masa remaja awal ini individu cenderung belum bisa mengontrol emosi yang ada pada dirinya sehingga usia remaja awal ini lebih membutuhkan perhatian dari seseorang yang di anggap mampu memahami keadaannya. Sehingga di harapkan dengan adanya penelitian

dengan teknik modeling ini mereka yang menginjak usia remaja awal atau mereka yang masih duduk di bangku SMP ini dapat berfikir dengan lebih tenang ketika menghadapi suatu permasalahan hidup sehingga tidak mudah putus asa.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas peneliti merasa sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Dampak dan Faktor Kepercayaan Diri Pada Remaja Di Yayasan Nurul Islam”.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan program pembinaan pada remaja di yayasan nurul islam, serta diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pendidik dan peneglola yayasan tentang pentingnya sikap percaya diri. Penelitian ini juga di harapkan dapat memberikan solusi untuk mendukung remaja dalam menjalani masa transisinya, serta membantu mereka untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri pada remaja di yayasan nurul islam?
2. Apa saja dampak positif kepercayaan diri pada remaja di yayasan nurul islam?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri pada remaja di yayasan nurul islam.
2. Untuk mengetahui dampak positif kepercayaan diri pada remaja di yayasan nurul islam.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu, terutama dalam ilmu tentang penerapan teknik modeling dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri pada remaja.

- b. Dapat digunakan sebagai rujukan bagi peneliti selanjutnya yang memiliki kajian yang sama namun pada penelitian yang lebih mandalam dilingkungan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, baik dilingkungan akademik maupun di lingkungan masyarakat.
2. Secara Praktis
- a. Bagi Klien
Bagi klien yang telah mendapatkan pelayanan dengan teknik modeling ini diharapkan bisa mendongkrak kepercayaan dirinya.
 - b. Bagi Konselor
Hasil penelitian yang telah dilakukan ini diharapkan dapat digunakan oleh setiap konselor dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri.

E. Definisi Operasional

1. Pengertian Kepercayaan Diri

Rasa percaya diri sendiri merupakan salah satu modal dasar untuk pengembangan dalam aktualisasai diri. Sebab dengan adanya rasa percaya diri seseorang mampu mengenal dan memahami dirinya sendiri. Kepercayaan diri sendiri di definisikan sebagai suatu keyakinan yang dimiliki oleh setiap individu di dalam kehidupan, serta bagaimana individu tersebut memandang dirinya secara keseluruhan dalam kaitannya dengan konsep diri.³ Dengan adanya rasa percaya dalam diri juga dapat menambah motivasi untuk mencapai suatu keberhasilan, sebab semakin tinggi tingkat kepercayaan diri atau keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri maka semakin kuat pula kita dalam menyelesaikan tugas-tugas yang ada.

Kepercayaan diri merupakan sikap positif individu yang berusaha untuk mengembangkan penilaian positif, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi lingkungan sekitarnya, ada beberapa karakteristik individu yang memiliki kepercayaan diri proporsional menurut Fatimah, diantaranya ialah:

³ Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000)

- a) Percaya akan kemampuan diri sendiri
- b) Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain dan berani menjadi diri sendiri
- c) Memiliki pengendalian diri yang baik, tidak moody dan memiliki emosional yang stabil
- d) Memiliki *internal locus of control* (memandang keberhasilan atau kegagalan, tergantung dari usaha yang dilakukan sendiri dan tidak gampang menyerah dan bergantung kepada orang lain).⁴

2. Pengertian Remaja

Remaja sendiri memiliki arti yaitu tumbuh atau yang sering disebut dengan istilah tumbuh menjadi dewasa. Definisi remaja secara luas diungkapkan oleh piaget seperti yang digunakan saat ini mempunyai arti yaitu mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik.⁵ Dimana dalam hal ini remaja mempunyai rasa keingintahuan yang besar dan pada masa remaja ini seseorang mengalami proses perkembangan sebagai persiapan memasuki masa dewasa.

Secara psikologis masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia anak dimana tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan dalam tingkatan yang lebih muda, sekurang-kurangnya dalam masalah hak. Transformasi intelektual yang khas dari cara berfikir remaja ini memungkinkan untuk mencapai integrasi dalam hubungan sosial orang dewasa yang kenyataannya merupakan ciri khas yang umum dari perkembangan periode ini.

Usia remaja dalam buku Elizabeth B Hurlock awal masa remaja berlangsung kira-kira dari usia tiga belas tahun sampai dengan enam belas atau tujuh belas tahun, dan adapun akhir dari masa remaja berkisar antara usia tujuh belas tahun sampai delapan belas tahun dan pada usia ini disebut

⁴ Amanda Unzilla Deni and Ifdil, *konsep kepercayaan diri remaja putri*, (Jurnal education: Jurnal Pendidikan Indonesia 2, No. 2 (2016).

⁵ Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga), Hal. 205

dengan remaja matang secara hukum. Masa remaja ini merupakan masa dimana seseorang begitu keras mencari jati diri sehingga masa remaja ini sangat berpengaruh pada masa dewasa yang akan di alami oleh seseorang. ketika seseorang yang mengalami fase remaja yang menyenangkan kemungkinan pada fase dewasa akan merasa bahagia, hal ini karena ketika fase remaja individu tersebut mengalami perkembangan baik mental maupun fisik secara baik.

Masa remaja adalah suatu tahap kehidupan yang bersifat peralihan dan tidak mantap. di samping itu, masa remaja adalah masa yang rawan oleh pengaruh negatif, seperti narkoba, kriminal, dan kejahatan seks. Periode remaja adalah waktu untuk tumbuh dan berkembang serta bergerak dari ketidakmatangan masa kanak-kanak menuju kearah kematangan pada usia dewasa. Periode remaja adalah periode transisi secara biologis, psikologis, sosiologi, dan ekonomi pada individu. Ini adalah masa yang menyenangkan dalam rentang kehidupan. Para remaja menjadi lebih sedikit bijak, serta lebih mampu untuk membuat keputusan sendiri dibandingkan usia-usia sebelumnya yaitu pada masa kanak-kanak.

Jhon W. Santrock mendefinisikan masa remaja (*adolescence*) sebagai periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa, yang melibatkan perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan sosioemosional.⁶

Banyak tokoh yang memberikan definisi tentang remaja, seperti Deburn yang mendefinisikan remaja sebagai periode pertumbuhan antara masa kanak-kanak dan dewasa. Sedangkan menurut Papalia dan Olds masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluh tahunan.⁷

Masa remaja identik dengan dengan masa puber. Pubertas adalah suatu periode kedewasaan kerangka tubuh dan seksual yang cepat, terutama

⁶ Jhon W. Santrock, *Remaja, Edisi Kesebelas Jilid 1, Terj. dari Adolescence, Eleventh Edition Jilid 1 oleh Benedictine Widyasinta*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 20

⁷ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2011), h. 220

terjadi pada awal masa remaja. Pertumbuhan yang cepat pada anak laki-laki terjadi kira-kira 2 tahun lebih telat daripada anak perempuan, yakni $12\frac{1}{2}$ tahun usia awal rata-rata pada anak laki-laki, $10\frac{1}{2}$ tahun usia awal rata-rata pada anak-anak perempuan. Kematangan individual pada masa pubertas bersifat menyuluruh. Pada umumnya masa remaja memiliki ciri pertumbuhan fisik yang relatif cepat. Organ-organ fisik mencapai taraf kematangan yang memungkinkan berfungsinya sistem reproduksi dengan sempurna

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam melakukan penelitian ini, penulis juga melakukan penelusuran terhadap makalah penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang diulas oleh penulis ini, sehingga menghasilkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan yang dijadikan sebagai referensi bagi penulis.

1. Skripsi M. Rozak Kurniawan yang berjudul *“Penerapan Self Hypnosis Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Berbicara di Depan public pada Mahasiswa”*. Dengan hasil penerapan self hypnosis dalam meningkatkan kepercayaan diri berbicara di depan publik pada mahasiswa fakultas Dakwah berdampak positif dalam meningkatkan tingkat kepercayaan diri pada keempat klien. Klien juga menceritakan bahwa mereka mulai dapat mengendalikan kecemasan ketika harus berbicara di depan publik dan mereka juga dapat berfikir dengan lebih positif dan nyaman ketika berbicara di depan publik.⁸
2. Skripsi Anisa Rahman yang berjudul *“Konseling Individu dengan Menggunakan Teknik Biblioterapi dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Remaja”*. Dengan hasil penelitian setelah diberikan konseling individual dengan menggunakan teknik Biblioterapi, mereka menunjukkan perkembangan yang baik. Perubahan ini dapat dilihat dari perkembangan konseli, yaitu: dalam melakukan kegiatan sehari-hari maupun kegiatan

⁸ M. Rozak Kurniawan, *Penerapan self Hypnosis Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Berbicara di Depan Publik Pada mahasiswa*, Skripsi 2021

perlombaan yang sebelumnya mereka abaikan, sekarang mereka antusias dan ikut serta dalam perlombaan tersebut dan mereka merasa percaya diri ketika berpidato dihadapan banyak orang.⁹

3. Skripsi Syamsudin yang berjudul "*Teknik Modeling Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik Kelas VIII G SMP PGRI 6 Bandar Lampung*" Dengan hasil penelitian yaitu bahwasannya layanan teknik modeling dalam bimbingan kelompok dapat di pergunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri pada peserta didik kelas VIII G SMP PGRI 6 Bandar lampung tahun ajaran 2017/2018. Kemudian layanan teknik modeling dalam bimbingan kelompok berpengaruh untuk membangun kepercayaan diri pada peserta didik.¹⁰

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan hasil penelitian, maka sistematika penulisan dalam penelitian ini disajikan dalam lima BAB:

BAB kesatu merupakan pendahuluan yang terdiri dari pendahuluan, meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kajian penelitian yang relevan dan sistematika pembahasan.

BAB kedua merupakan kajian pustaka yang menjelaskan teori-teori yang dapat di gunakan sebagai landasan penelitian. Penjelasannya mencakup teori konseling behavior, teknik modeling, kepercayaan diri dan remaja.

BAB ketiga merupakan metode penelitian yang memaparkan jenis penelitian, setting penelitian, instrumen, sumber data dan teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.

BAB keempat hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis dampak dan faktor kepercayaan diri pada remaja di yayasan nurul islam kota serang yang meliputi tentang apa saja faktor yang mempengaruhi kepercayaan

⁹ Anisa Rahman, *Konseling Individual Dengan Menggunakan Teknik Biblioterapi dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Remaja*, Skripsi, 2020.

¹⁰ Syamsudin, *Teknik Modeling dalam Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Kelas VIII G SMP PGRI 6 Bandar Lampung*, Skripsi, 2017

diri pada remaja di yayasan nurul islam serta apa saja dampak positif kepercayaan diri pada remaja di yayasan nurul islam.

BAB kelima penutup pada BAB ini penulis memberikan kesimpulan sebagai pembahasan akhir terkait metode dan hasil penelitian serta saran-saran.